

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI KOMODITI KARET MENJADI  
KOMODITI TEBU DI DESA KARYA MAKMUR KECAMATAN BELITANG JAYA  
KABUPATEN OKU TIMUR**

**AISAH**

Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang.  
Jl. Kampus Pertanian No 03 Tanah Merah Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur  
Email : aisahputbel@gmail.com

**ABSTRACT**

*Since the beginning of development, there is no doubt about the role of the agricultural sector in Indonesia's development. The development of the agricultural sector is directed at increasing the productivity of agricultural products in order to meet the food needs of the community and the needs of domestic industry, increase exports, increase farmers' income, expand employment opportunities and encourage business opportunities. The plantation sector in East OKU is a sector that is not dominant but plays a major role in the regional economy. The magnitude of the role of the plantation sector is seen from economic variables, namely its contribution to GRDP, employment and availability of natural resources. The plantation sub-sector in East OKU Regency with three main commodities of rubber, oil palm and sugar cane. Rubber is a potential commodity that plays an important role as a source of foreign exchange revenue, absorption of labor, driving economic growth in new centers in the area around plantations and environmental preservation. The reduction of rubber plantation land to sugar cane plantation in Belitang Jaya District where in 2016 the rubber plantation area was 6,298 ha, while in 2018 the area of rubber land in Belitang Jaya District became 5,964 ha resulting in a reduction of land by 5.3% in three years. Karya Makmur Village is one of the villages in the Belitang Jaya Subdistrict, East OKU Regency, which has the largest area in transferring land functions from rubber to sugarcane with an area of 58 hectares.*

**Keywords:** *Commodity Function Change, Land Reduction, Income.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai Negara yang berawal dari Negara agraris, atau banyak memanfaatkan bercocok tanam untuk hidup dan juga bekerja, maka Indonesia sangat peka terhadap lahan-lahan pertanian. Selain itu, kondisi dari Negara Indonesia yang berada pada letak astronomis dan zona katulistiwa dan juga memiliki banyak sekali jenis-jenis hutan seperti hutan hujan tropis, serta subur tanahnya, membuat lahan pertanian semakin banyak dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Saat ini, secara umum kita mengenal ada dua jenis lahan di dalam pertanian. Lahan-lahan pertanian tersebut biasanya banyak dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk bercocok tanam dan menjadi penghasilan utama mereka sebagai petani. Secara umum, pertanian di Indonesia dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu pertanian lahan basah dan lahan kering.

Sejak awal pembangunan, peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak

perlu diragukan lagi. Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha.

Sektor perkebunan di OKU Timur merupakan sektor yang tidak dominan namun ikut serta berperan besar dalam perekonomian daerah. Besarnya peran sektor perkebunan dilihat dari variabel ekonomi, yaitu kontribusinya terhadap PDRB, penyerapan tenaga kerja dan ketersediaan sumber daya alam. Pada tahun 2016-2018 kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB atas dasar harga konstan tahun 2016 sebesar Rp. 198.816,76 atau (16,67%), sedangkan tahun 2017 sebesar Rp.207.598,51 atau (16,14%) dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 215.570,29 atau (15,64%). Sekalipun adanya kecenderungan menurun, namun secara kuantitatif perkembangan sektor ini cukup signifikan.

Subsektor perkebunan di Kabupaten OKU Timur dengan usaha perkebunan tiga komoditas unggulan karet, sawit dan tebu. Karet merupakan komoditas potensial yang berperan penting sebagai sumber penerimaan devisa Negara, penyerapan tenaga kerja, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan dan pelestarian lingkungan.

Pengurangan lahan perkebunan karet di Desa Karya Makmur dalam Kecamatan Belitang Jaya dimana pada tahun 2016 luas areal kebun karet yaitu 243 ha, sedangkan pada tahun 2018 luas lahan karet di Desa Karya Makmur dalam Kecamatan Belitang Jaya menjadi 173 ha sehingga terjadi pengurangan lahan sebesar 29% dalam tiga tahun.

Sedangkan penambahan lahan perkebunan tebu di Desa Karya Makmur Kecamatan Belitang Jaya dimana pada tahun 2016 luas areal kebun tebu yaitu 12 ha, sedangkan pada tahun 2018 luas lahan tebu di Desa Karya Makmur menjadi 58 ha cukup besar sehingga terjadi penambahan lahan sebesar 79% dalam tiga tahun.

Desa Karya Makmur merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur yang paling luas dalam melakukan alih fungsi lahan dari komoditi karet menjadi komoditi tebu dengan luas 58 Ha.

## PERMASALAHAN

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi komoditi karet menjadi komoditi tebu di Desa Karya Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur?

1. Bagaimana perbandingan pendapatan tanaman karet dan tanaman tebu di Desa Karya Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur?

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karya Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut adalah desa yang memiliki paling luas untuk alih fungsi komoditi dari komoditi karet menjadi komoditi tebu.

### B. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang ada dilapangan dengan benar. metode survei adalah penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang intitusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling (sampel acak sederhana) dimana dari 52 jumlah populasi petani yang melakukan usahatani tebu diambil sebanyak 15 responden. sebagai sampel dan dari 126 jumlah populasi petani karet diambil 18 responden sebagai sampel petani yang melakukan usahatani karet produktif. Adapun kriteria dalam pengambilan responden adalah petani yang memiliki luas lahan yang sama, penggunaan varietas sama, umur tanaman yang sama, dan perlakuan/perawatan yang sama.

### C. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung terhadap petani komoditi karet dan petani komoditi tebu dengan menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait. dan literatur yang relevan dengan masalah penelitian baik dengan yang berasal dari profil desa maupun media internet.

### D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisis secara deskripsi dan secara matematis menggunakan analisis uji-t beda rata-rata variabel bebas. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi komoditi karet menjadi komoditi tebu menggunakan bantuan lembar kuisioner dan dilakukan wawancara terhadap petani selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif, dimana data yang diperoleh dari lapangan diolah secara deskriptif.

Untuk menjawab tujuan yang kedua untuk mengetahui perbandingan pendapatan komoditi karet dan komoditi tebu di Desa Karya Makmur Kecamatan Belitang Jaya menggunakan analisis

uji T. untuk mengetahui perbandingan pendapatan komoditi karet dan komoditi tebu digunakan rumus biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan untuk menghitung perbandingan digunakan rumus uji t beda rata-rata.

a. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus (Soekartawi,2003) :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost/Total Biaya

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap

VC = Variabel Cost/Biaya Variabel

b. Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus (Soekartawi,2003) :

$$TR = P \times Y$$

Dimana :

TR = Total Revenues/Penerimaan

P = Price / Harga Jual Produksi

Y = Yield / Hasil Produksi

c. Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus (Suratiyah, 2006)

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Income / Pendapatan

TR = Total Revenue / Penerimaan

TC = Total Cost / Total Biaya Produksi

d. Untuk mengetahui komparasi pendapatan tanaman karet dan tanaman tebu maka dilakukan uji statistik yaitu dengan Uji Beda Dua Sampel Bebas (*Independent Samples T-Test*). Uji t bebas digunakan untuk mengetahui secara statistik terdapat perbedaan yang nyata terhadap pendapatan antara usahatani karet dan usahatani tebu, karena walaupun secara nominal pendapatan petani tersebut tidak sama, namun secara statistik belum tentu berbeda (Sugiono, 2010). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari t hitung adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

X1: nilai pendapatan rata-rata petani karet

X2: nilai pendapatan rata-rata petani tebu

S : peubah yang tidak diketahui

n<sub>1</sub> : jumlah sampel petani karet

n<sub>2</sub> : jumlah sampel petani tebu

Dengan kriteria pengujian :

t-hitung < t-tabel = Perbedaan pendapatan petani karet dan petani tebu tidak signifikan.

t-hitung > t-tabel = Pendapatan usahatani karet dengan usahatani tebu berbeda secara signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Karya Makmur terletak di wilayah Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Daerah ini terletak kurang lebih 55 Km dari pusat Kota Martapura. Desa Karya Makmur memiliki jumlah penduduk 2520 jiwa, yang terdiri dari 1324 jiwa jumlah penduduk laki-laki dan 1219 jiwa jumlah penduduk perempuan. Dengan jumlah 782 jiwa Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari 1311 jiwa kepala keluarga bidang tani.

Sebagian besar daerahnya merupakan dataran dengan ketinggian 73-79dpl, dengan curah hujan 2.694 mm per tahun dan suhu rata-rata berkisar antara 23-31°C serta mempunyai kelembaban udara 42-61%. Desa Karya Makmur masing-masing berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Desa Sinar Bali  
Kecamatan Belitang III
2. Sebelah Selatan : Desa Windusari  
Kecamatan Belitang Jaya
3. Sebelah Barat : Desa Karsa Jaya  
Kecamatan Belitang Jaya
4. Sebelah Utara : Desa Trikarya  
Kecamatan Belitang III

### B. Pembahasan

#### 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Karet Menjadi Komoditi Tebu

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dengan melakukan survei secara langsung melalui kuisioner maka didapat ada tiga alasan yang mendasari responden untuk beralih fungsi dari komoditi karet menjadi komoditi tebu di Desa Karya Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur yaitu sebagai berikut :

a. Karet merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai dengan umur 30 tahun. Tanaman karet akan siap disadap pada umur 5 atau 6 tahun. Namun sering kali kita jumpai

tanaman belum siap sadap walau umur sudah 6 tahun. Ini terjadi akibat kondisi lingkungan dan pemeliharaan yang kurang mendukung pertumbuhan tanaman. Secara ekonomis tanaman karet dapat disadap selama 15 sampai 20 tahun.

Dari sudut pandang umur tanaman menunjukkan bahwa tanaman karet di Desa Karya Makmur memiliki rata-rata umur 19 sampai umur 25 tahun bahkan untuk sebagian tanaman diantaranya memiliki umur lebih dari 27 tahun. Dari data hasil wawancara yang dilakukan, umur tanaman karet memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Karya Makmur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya umur tanaman karet dari awal sadap yaitu pada umur 6 tahun akan mengakibatkan terus meningkatnya produksi getah karet dan dapat berproduksi maksimal kurang lebih selama 18 tahun.

Pada tanaman karet yang berusia 24 tahun ke atas termasuk ke dalam tanaman karet yang tidak potensial lagi untuk disadap akibatnya pendapatan petani karet menurun maka petani karet tetap berusaha melakukan penyadapan karet meskipun produktivitas getah karet semakin menurun sampai dilakukannya peremajaan tanaman karet kembali. Secara teknis tanaman karet yang berusia lebih dari 25 tahun dapat menyulitkan di dalam aktivitas penyadapan karet karena sering terjadinya kerusakan batang akibat kesulitan dalam penyadapan karet.

#### **b. Produksi Getah Karet Yang Menurun**

Beberapa tahun yang lalu produktivitas komoditi karet menjadi perkebunan yang sangat diminati dikarenakan hasil produksi yang melimpah dan harga yang tinggi dipasaran. Menjadikan komoditi karet salah satu komoditi unggulan pada saat itu. Banyak petani karet yang sukses dengan usahatani yang dijalani. Namun beberapa tahun belakangan ini terjadi penurunan kuantitas maupun kualitas getah karet khususnya di Desa Karya Makmur yang disebabkan oleh beberapa factor yaitu teknis penyadapan karet dan factor perawatan tanaman karet yang kurang baik. Teknik penyadapan karet secara asal-asalan mengakibatkan batang karet menjadi rusak dan untuk memulihkan kulit batang tanaman karet yang rusak membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekitar satu tahun.

Factor cuaca di mana telah terjadi musim kemarau atau musim panas sehingga

mengakibatkan daun tanaman karet gugur sehingga mempengaruhi jumlah atau kuantitas getah karet yang dihasilkan oleh tanaman karet. Hal ini berbanding terbalik dengan usahatani tanaman tebu, di mana pada saat musim kemarau justru dapat memberikan dampak yang positif hasil produksi tanaman tebu karena musim panas dapat dapat mempertinggi kadar rendemen pada tanaman tebu.

Jenis tanah lempung berpasir pada dengan rata-rata cuaca 24-30°C adalah tempat yang baik untuk tanaman tebu. Tanaman tebu membutuhkan air hanya pada saat masa vegetatif yaitu masa pembibitan dengan rentan waktu 1-4 bulan. Setelah itu tanaman tebu sebaiknya di kurangi untuk asupan airnya. Sebab kelebihan asupan air pada saat usahatani, dapat mempengaruhi hasil rendemen dan mempengaruhi berkembangnya hama penyakit dan gulma. Hal ini lah yang mendorong petani karet untuk beralih fungsi komoditi dari karet menjadi tebu.

#### **c. Ekspektasi Masa Yang Akan Datang**

Adanya kemitraan dengan Pabrik Gula dengan pola mitra mandiri B1 yaitu dengan system kesepakatan kerjasama antara kelompok tani dan perusahaan Kesepakatan yang disepakati adalah seluruh pembiayaan awal baik dari modal dan saprodi semuanya di biayai oleh perusahaan. Peran petani adalah penyedia lahan dan pelaksana proses produksi pertanian serta penyedia bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produksi perusahaan. Sistem bagi hasil yang disepakati pada saat penelitian adalah 75% - 25%. Maksudnya 75% dari hasil pendapatan adalah milik petani dan 25% hasil pendapatan adalah hak kelompok tani.

Peran kelompok tani yaitu melakukan kerjasama kepada perusahaan dan memberikan jaminan atas perlindungan baik dari pihak perusahaan maupun pihak petani. Kelompok tani juga melakukan pengawasan terhadap petani didalam melakukan proses usaha tani dalam segi teknis budidaya dan segi manajemen.

Keuntungan dan kemudahan didalam usahatani tebu menjadi alternatif positif disaat harga karet yang masih rendah, cuaca panas yang berkepanjangan, dan alternatif komoditi pengganti untuk menunggu masa peremajaan tanaman karet kembali.

Sistem kontrak kerjasama yang berdurasi selama 4 tahun antara pihak perusahaan dan pihak

petani memungkinkan petani mengambil keputusan untuk memperpanjang kontrak atau dapat berusaha kembali. Jika produksi dan harga karet di tahun yang akan datang terjadi peningkatan yang signifikan, petani dapat kembali ke komoditi awal yaitu kembali ke komoditi karet setelah masa kontrak berakhir. Namun jika usahatani tebu dianalisis lebih menguntungkan dalam segi finansial maka perusahaan memberi kebebasan untuk memperpanjang kontrak kerjasama yang telah disepakati.

**2. Analisis Usahatani Karet dan Tebu**

Biaya produksi dalam usahatani tanaman karet dan tanaman tebu di Desa Karya Makmur terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi, Seperti biaya sewa lahan, biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi, yang tergolong dalam biaya variabel adalah biaya saprodi dan upah tenaga kerja

Tabel 1. Rata-rata biaya produksi untuk tanaman karet dan tebu

No	Uraian	Tanaman Karet	Tanaman tebu
		Rp/Ha/Bulan	Rp/Ha/Bulan
1.	Biaya Tetap	520.199	14.113.978
2.	Biaya Variabel	1.071.007	14.387.549
3.	Total Biaya	1.091.206	28.501.527

Sumber : Olahan data primer, 2019.

Dari table di atas diketahui bahwa biaya tetap usahatani karet di Desa Karya Makmur adalah sebesar Rp 520.199 per Ha per bulan. Sedangkan biaya tetap usahatani tebu di Desa Karya Makmur sebesar Rp 14.113.978 per Ha per bulan. Biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan dan penyusutan alat. Biaya variabel usahatani karet adalah sebesar Rp 1.071.007 per Ha per bulan dan biaya variabel usahatani tebu sebesar Rp 14.387.549 per Ha per bulan.

Penerimaan usahatani karet dan tebu di Desa Karya Makmur adalah jumlah produksi getah karet atau tebu dalam satuan fisik dikali dengan harga jual getah karet atau tebu persatuan fisik. Penerimaan karet adalah sebesar Rp 2.212.472 per Ha per bulan sedangkan penerimaan tebu sebesar Rp 4.018.055 per Ha per bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2 berikut ini.

Tabel 2. Rata-rata produksi, harga dan penerimaan tanaman karet dan tebu Desa Karya Makmur.

No	Uraian	Tanaman Karet	Tanaman Tebu
		Rp / Ha / bulan	Rp / Ha /bulan
1.	Produksi	319 kg	7.306 kg
2.	Harga	6.944	550
3.	Penerimaan	2.212.472	4.018.055

Sumber : Olahan data primer, 2019.

**2. Pendapatan Usahatani Karet dan Tebu**

Besar kecilnya biaya produksi dan penerimaan dari usahatani karet dan tebu di Desa Karya Makmur akan sangat mempengaruhi besar

kecilnya pendapatannya, karena nilai pendapatan merupakan selisih total penerimaan dengan total biaya yang digunakan dalam suatu usaha unruk memperoleh keuntungan atau kegunaan.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan tanaman karet dan tebu

No	Uraian	Tanaman Karet	Tanaman Tebu
		Rp / Ha / bulan	Rp / Ha / bulan
1.	Biaya produksi	1.591.206	2.375.127,25
2.	Penerimaan	2.212.472	4.018.055,58
3.	Pendapatan	621.266	1.642.928

Sumber : Olahan data primer, 2019.

Berdasarkan uraian dan analisis data pada tabel di atas, rata-rata dalam penggunaan biaya produksi pada usahatani karet sebesar Rp. 1.591.206/LG/bln, Sedangkan pada usahatani tebu total penggunaan biaya sebesar Rp 2.375.127,25/LG/bln. Pada tabel di atas diperoleh penerimaan pada usahatani karet sebesar Rp. 2.212.472/LG/bln, pada usahatani tebu penerimaan diperoleh sebesar Rp.4.018.055,58/LG/bln. Maka pendapatan yang diperoleh pada usahatani karet sebesar Rp. 621.266/LG/bln, sedangkan usahatani tebu memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.642.928/LG/bln.

Perbedaan pendapatan tanaman karet dengan tebu digunakan analisis uji t beda rata-rata dengan  $df = 31$  dan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan tabel uji t diperoleh  $t_{tabel} 2,04$ . Berdasarkan hasil olahan data terdapat perbedaan antara pendapatan tanaman karet dengan tebu, dimana  $t_{hit} 75,46 > t_{tabel} 2,04$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani karet dengan pendapatan usahatani tebu di Desa Karya Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur.

Tabel 4. Uji t Beda Rata-Rata Pendapatan Usahatani Karet dan Tebu

No	YA	YB	YB-YA	$S_1^2 \frac{(\bar{Y}_A - \bar{Y}_A)^2}{(m-1)}$	$S_2^2 \frac{(\bar{Y}_B - \bar{Y}_B)^2}{(n-1)}$	Sgab= $\sqrt{\frac{(m-1)S_1^2 + (n-1)S_2^2}{(m+n)-2}}$	t-hit= $\frac{\bar{Y}_A - \bar{Y}_B}{Sgab \left(\frac{1}{m} + \frac{1}{n}\right)}$
	Benefit Karet (Rp/Ha/bln)	Benefit TEBU (Rp/Ha/bln)					
1	518826.70	1617828.136	1021662.16	617284665.66	45001293.85	112825.479	
2	784008.18	1339493.226	1021662.16	36156989691.66	6576631621		
3	645789.24	1769025.084	1021662.16	24531984557.47	1135742838		
4	707256.67	1671520.698	1021662.16	29424234985.27	58394669.63		
5	627984.53	1586601.958	1021662.16	23197915827.44	226618321.8		
6	575251.08	1446007.83	1021662.16	19465517960.31	2769833596		
7	711848.32	1736241.759	1021662.16	29807531282.44	621957293		
8	543627.11	1664767.432	1021662.16	17384143366.84	34067700.36		
9	612831.10	1680500.449	1021662.16	22091879797.63	100833329		
10	596269.52	1749259.877	1021662.16	20913961317.35	807600341.9		
11	570641.62	1456219.945	1021662.16	19154815213.81	2490000636		
12	687651.04	1804269.894	1021662.16	27815526643.50	1859365069		
13	588648.20	1778245.347	1021662.16	20382747085.67	1307907429		
14	533786.74	1783744.411	1021662.16	16760487038.13	1416369858		
15	617498.78	1560198.413	1021662.16	22429690982.50	488873842.8		
16	605225.22		1021662.16	21546915694.82			
17	603122.03		1021662.16	21397422485.43			
18	652524.44		1021662.16	25046361799.85			
$\Sigma$	11182790.51	24643924.46	18389918.84	398125410395.78	19939197840		
$\bar{Y}$	621266.14	1642928.297	1021662.158	22118078355	1329279856	112825.479	75.46036045
$t_{tabel}$							2.04
$t_{hit}$							75.46036045

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Hal-hal yang menyebabkan petani mengalihfungsikan tanaman karet menjadi tanaman tebu adalah faktor dari umur tanaman karet, produksi

getah karet, dan ekspektasi yang akan datang.

2. Total penggunaan biaya usahatani karet sebesar Rp. 1.591.206 /Ha/bln, sedangkan total penggunaan biaya usahatani tebu sebesar Rp.2.375.127,25/ Ha/ bln. Pada

usahatani karet memperoleh penerimaan sebesar Rp.2.212.472 /Ha/ bln, dan pendapatan sebesar Rp.621.266/Ha/bln. Pada usahatani tebu penerimaan diperoleh sebesar Rp. 4.018.055,58 /Ha/ bln dan pendapatan sebesar Rp. 1.642.928/Ha/bln.

3. Perbedaan pendapatan tanaman karet dengan tanaman tebu digunakan analisis uji t beda rata-rata dengan  $df = 31$  dan tingkat kepercayaan 95%.

## SARAN

1. Usahatani tebu lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani karet dihitung dari perbandingan pendapatan melalui uji t.
2. Usahatani tebu lebih cocok dibudidayakan di daerah penelitian karena ditinjau dari faktor cuaca kemarau yang panjang.
3. Umur tanaman karet yang sudah memasuki umur tua mempengaruhi produksi getah karet dan perlu direkomendasikan untuk di peremajakan kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, 2007. *Ilmu Usahatani*. Tiga Serangkai. Bandung.
- Alfredo, N. 2012. *Efikasi Herbisida Pratumuh Metil Metsulforan Tunggal dan Kombinasinya dengan 2,4-D, Ametrin, atau Diuron Terhadap Gulma pada Pertanaman Tebu (Sacchorum officinarum linn) Lahan Kering*. Skripsi Universitas Lampung. Lampung. Diakses 25 november 2019.
- Anonim. 2011. OKU Timur dalam Angka 2011. BPS OKU Timur. Martapura. Diakses 4 oktober 2019
- Anonim. 2014. Sumatera Selatan dalam Angka 2014. BPS Sumatera Selatan. Palembang. Diakses 4 oktober 2019.
- Asrina. 2017. Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam di Kabupaten Bulukumba ( Skripsi ). Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Diakses 3 oktober 2019.
- Anwar, C. 2001. Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. Pusat Penelitian Karet.
- Fitriani, Sutarni, dan Luluk I., 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi, Curahan Kerja dan Konsumsi Petani Tebu Rakyat di Provinsi Lampung. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 7. No 1, Lampung. Diakses 14 oktober 2019.
- Hananfie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi Publisher. Jakarta.
- Hernanto, F. 2003. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Indrawanto, C., Purwono, Siswanto, M. Syakir, dan W. Rumini. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Tebu*. Eska Media, Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 2003. *Pengantar Ekonomi Produksi*. Bina Aksana. Jakarta
- Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. IPB. Bogor.
- Manullang. 2003. Harga Dalam Proses Produksi. Grafindo. Jakarta.
- Maryadi. 2005. Manajemen Agrobisnis Karet. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Moenandir. 2010. *Ilmu Gulma*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.

- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nurmala. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graham Ilmu. Yogyakarta.
- Plantamor. 2012. Inforasi Spesies TPebun. <http://www.plantamor.com/index116> 5. Diakses 15 oktober 2019.
- Putri, Renata, S., Junaidi, T., Nurhayati, Wiwit, dan Budi, 2010. Uji Ketahanan Tanaman Tebu Hasil Persilangan (*Saccharum* spp. Hybrid) pada Kondisi Lingkungan Cekaman Garam (NaCl). Undergraduate Thesis. Institute Teknologi Sepuluh November, Surabaya. Diakses 15 oktober 2019.
- Prawiro, M. 2011. Usahatani Tebu (*Saccharum officinarum*) antara Sistem Bongkar Ratoon dengan Sistem Rawat Ratoon di Wilayah Kecamatan Prambon. Fakultas Pertanian. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Skripsi. Diakses 15 Oktober 2019.
- Radjam, S. 2009. Musuh Musuh Penyadap Karet. (<http://www.prabumulih.dusunlaman.blogspot.com>). Diakses tanggal 20 oktober 2019.
- Rusdi. 2014. *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*. Graham Ilmu. Yogyakarta.
- Santosa. 2007. Karet. (<http://id.wikipedia.org/wiki/karet>). Diakses tanggal 19 oktober 2019.
- Sembodo, D.R.J. 2010. *Gulma dan Pengelolaannya*. Graham Ilmu. Yogyakarta.